

## **PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 TAPIN KECAMATAN CANDI LARAS UTARA KABUPATEN TAPIN**

**Noorchaliza Maudi Puteri**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru

noorchalizamapu@gmail.com

**Abstract:** This research discusses "Instilling religious values through religious activities at Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin, Candi Laras Utara District, Tapin Regency". The formulation of the problem in this research is how the planting pattern to instill religious values is carried out through religious activities at Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin and what factors influence it. Based on these reasons, the aim of this researcher is to find out how the cultivation of religious values is carried out through religious activities at Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin as well as the supporting and inhibiting factors.

The subjects in this research were 1 PAI teacher, 1 teacher supervising religious activities, and 5 students. Meanwhile, the object of this research is the cultivation of religious values through religious activities at MAN 3 Tapin and what factors influence them. Data mining, the author uses interview techniques, observation and documentation. Meanwhile, data processing techniques are carried out by data classification and editing, then analyzed qualitatively and drawing conclusions inductively.

Based on the research results, it is known that the cultivation of religious values through religious activities at MAN 3 Tapin has gone well in its cultivation. This can be seen from the religious activity programs that are formed and the strategies carried out by teachers to support the running of religious activities. Apart from that, there are other factors that support this, namely the existence of good cooperation between teachers and some parents supervising their children when it comes to worship outside of school. There are several factors that hinder the cultivation of these religious values, such as lack of attention from parents towards children, poor social interactions with the surrounding community, and inadequate infrastructure.

**Keywords:** Cultivation, Religious, Religious, Values.

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang “Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola penanaman untuk menanamkan nilai-nilai religius yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Berdasarkan alasan tersebut maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru PAI, 1 orang guru pembimbing kegiatan keagamaan, dan 5 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 3 Tapin serta faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penggalian data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan dengan klasifikasi data dan editing, selanjutnya dianalisis secara *diskriptif kualitatif* dan pengambilan kesimpulan dengan cara *induktif*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 3 Tapin sudah berjalan baik dalam penanamannya. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya program kegiatan keagamaan yang dibentuk dan strategi yang dilakukan oleh guru untuk mendukung jalannya kegiatan keagamaan. Selain itu, ada faktor lain yang mendukung yaitu adanya kerjasama yang baik antar guru dan sebagian orang tua mengawasi anaknya dalam hal ibadah saat diluar sekolah. Ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman nilai-nilai religius tersebut seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, pergaulan masyarakat sekitar yang kurang baik, dan sarana prasarana yang masih belum tercukupi.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai, Keagamaan, Penanaman, Religius.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi semua manusia, pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sehingga

dapat melaksanakan tugas sebagai manusia, Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surah Al-Hajj ayat 41:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ.

Pendidikan dapat mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak baik menjadi baik. Pendidikan begitu penting dalam Islam, sehingga pendidikan sebagai suatu kewajiban bagi setiap orang, sebagaimana sabda rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Barari

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.<sup>1</sup> Pendidikan Islam menekankan perkembangan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sebagai warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sasaran utama sebagai tujuan pendidikan Islam ialah menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakatnya yang dilaksanakan dengan memberikan pendidikan yang utuh, dalam arti tidak ada di kotomi antara ilmu sains dengan ilmu Agama.<sup>2</sup>

Prespektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang sering dikenal dengan Tripusat Pendidikan. Menurut UU No 23 tahun 2003 Bab II Pasal 3 "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan tindakan *antisipatoris*, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan

---

<sup>1</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 1.

<sup>2</sup>Abdur Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 3.

<sup>3</sup>Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3.

pada masa yang akan datang, maka pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan tanggung jawab itu, maka pendidik terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus berfikir kedepan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.<sup>4</sup>

UU No 2 Tahun 1985 secara jelas disebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan (pendidikan pancasila pendidikan agama pendidikan kewarganegaraan) “ UU No 2 Tahun 1989 pasal 39 ayat (2) diterangkan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik.”<sup>6</sup>

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Oleh karena itu orang tua haruslah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mendidik dan membimbing anaknya. Tetapi kebanyakan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan sendiri sehingga kasih sayang dan perhatian terhadap anak itu kurang, mengatasi hal tersebut maka sekolah-sekolah mempunyai peranan penting dalam membantu orang tua untuk menanamkan tentang nilai-nilai religius atau keagamaan.

Pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin canggih, munculnya ilmu pengetahuan dan teknologi disamping menawarkan kemudahan dalam aspek kehidupan, juga membuka peluang untuk melakukan

---

<sup>4</sup>Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relegius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 1.

<sup>5</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h. 10.

<sup>6</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 37.

tindakan kejahatan apabila pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disalahgunakan. Untuk menyikapi fenomena global seperti itu, maka penanaman nilai-nilai keagamaan dalam jiwa peserta didik sangat dibutuhkan. Dalam hubungan itu sekolah diharapkan sebagai lembaga yang mampu mewujudkan pembangunan kualitas manusia untuk mewujudkan manusia yang beriman dan berakhlak. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

Saat ini banyak peserta didik yang mempunyai tingkah laku melenceng dari norma-norma Islam. Semua ini karena adanya globalisasi dan kurangnya peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai relegius dalam kehidupan sehari-hari. Seharusnya disekolah-sekolah harus menambah jam untuk keagamaan dan sangat perlu diperhatikan oleh seluruh pihak instansi pendidikan, agar tercipta peserta didik yang relegius dan bisa meningkatkan keimanannya. Untuk menerapkan nilai-nilai relegius di lembaga pendidikan dapat berupa sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, Maulid habsy, dan sholat sunat lainnya.

Berdasarkan pengamatan salah satu lembaga pendidikan yang telah melakukan kegiatan keagamaan adalah MAN 3 Tapin yang mana didalam lembaga tersebut terdapat kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, MAN 3 Tapin menerapkan kegiatan keagamaan antara lain Tadarus Al-Qur'an. Sholat Dhuha, Maulid Habsy, dan Sholat Sunat lainnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan (*field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikonsentrasikan untuk menjelaskan kenyataan-kenyataan yang berada di lapangan.<sup>7</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan kenyataan lapangan. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna dibalik apa yang dikatakan dan dilakukan subjek dan komunitas yang diteliti untuk menggali informasi.<sup>8</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah Guru MAN 3 Tapin yang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Mengingat begitu besar jumlah

---

<sup>7</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h. 27.

<sup>8</sup>Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 57.

penelitian maka penulis mengambil teknik *purposive sampling*, artinya teknik sampling yang digunakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan sampelnya.<sup>9</sup> Dengan demikian sample penelitian ini berupa 1 orang guru PAI, 1 orang pembimbing kegiatan keagamaan dan 5 orang siswa/siswi MAN 3 Tapin. Objek dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin Kec. Candi laras Utara Kab. Tapin dan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Nilai-nilai religius dan strategi yang harus ditanamkan dan dikembangkan**

Nilai religius merupakan sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada seluruh siswa maka guru haruslah mengembangkan nilai-nilai pokok dalam ajaran Islam disekolah berupa kegiatan keagamaan seperti menghafalkan *Asmaul husna*, sholat berjamaah, tadarus Alquran, membaca surah yasin, membaca sholawat-sholawat, sholat sunnah, mengajarkan kepada para siswa untuk gemar bersedekah, dan mengajarkan siswa untuk tertib dan disiplin dalam setiap aktifitas. Dengan adanya penanaman nilai-nilai pokok ajaran Islam tersebut disekolah maka hal tersebut akan menjadi suatu sarana untuk mencapai penanaman nilai-nilai religius terhadap kepribadian siswa.

Penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan juga harus didukung dengan adanya strategi dalam penanaman tersebut, guru haruslah mempunyai strategi yang baik agar dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut bisa sesuai dengan yang diharapkan. Adapun beberapa strategi untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan berupa:

#### **a. Keteladanan**

Memberikan contoh perilaku yang baik kepada para siswa dapat menjadi penunjang keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai religius, karena dengan memberikan contoh langsung dengan perbuatan maka para siswa akan melihat hal tersebut dan meniru apa yang menjadi contoh yang baik baginya.

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penenelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 128.

Keteladanan bukan hanya dilakukan oleh guru akan tetapi juga orang tua karena orang tua adalah pembentuk karakter para siswa. Agar penanaman nilai-nilai religius dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka strategi keteladanan ini haruslah dilakukan oleh setiap guru maupun orang tua.

b. Pembiasaan

Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.<sup>10</sup> Oleh sebab itu kegiatan keagamaan harus terencana sesuai dengan yang dijadwalkan agar dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan adanya pembiasaan maka para siswa menjadi mahir dan mudah dalam menjalankan aktivitas kegiatan keagamaan.

c. Hukuman

Agar penanaman nilai-nilai religius dapat dijalankan dengan baik maka didalam kegiatannya haruslah ada pengawasan oleh guru, pengawasan tersebut bertujuan agar seluruh kegiatan keagamaan yang terprogram dapat berjalan lancar tanpa kendala apapun. Selain pengawasan, hukuman atau sangsi juga harus diadakan mengingat para siswa yang masih dalam tahap perkembangan kepribadian maka apabila salah satu dari siswa tersebut melanggar peraturan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan akan dapat suatu sangsi yang mana sangsi atau hukuman tersebut bertujuan untuk memberikan penyesalan kepada siswa dan merasa jera untuk mengulanginya lagi.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan**

a. Faktor lingkungan sekolah dan sekitar

Ketika dalam suatu lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia dan memiliki nilai-nilai religius maka tentu lembaga memerlukan tenaga kerja yang cukup dan berkualitas, yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan. Keterlibatan guru dalam penanaman nilai-nilai religius adalah aspek yang penting karena melalui gurulah para siswa belajar dan meniru segala apa yang telah dicontohkan oleh guru.

---

<sup>10</sup>Furqon Hidayatullah, *Op.Cit*, H. 52

Sarana dan prasarana memiliki fungsi dan peran dalam pencapaian suatu program kegiatan, kekurangan sarana prasarana dapat mengakibatkan terhambatnya dalam menjalankan suatu program kegiatan.

b. Faktor Keluarga dan Masyarakat sekitar

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena keluarga pulalah anak menerima pendidikan. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena dari lingkungan keluargalah kepribadian anak tumbuh. Seperti halnya kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini, yang tidak lain dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.

Seorang anak dibentuk oleh lingkungan masyarakat dan dia juga sebagai anggota masyarakat, kalau lingkungan sekitarnya itu baik maka akan sangat membantu dalam pembentukan kepribadian dan mental seorang anak, begitupun sebaliknya. Sehingga lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak.

### **Simpulan**

Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan, guru memiliki peran yang penting dalam pembinaan karakter siswanya disekolah khususnya pembinaan karakter beragama atau religius. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca doa sebelum memulai pembelajaran, tadarus Alquran, sholat dzuhur berjamaah, sholat sunat dhuha berjamaah, pembacaan surah yasin, dan kegiatan lainnya dapat menjadi sara tercapainya penanaman nilai-nilai religius tersebut. Guru sebagai pendidik utama didalam lingkungan sekolah, adapun strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius tersebut yaitu keteladanan, pembiasaan, pengawasan dan hukuman dapat menjadi suatu cara yang efektif agar penanaman nilai-nilai religius dapat dijalankan sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius seperti Guru sebagai contoh teladan yang baik dapat mendukung dalam penanaman nilai-nilai religius agar berjalan sesuai yang diharapkan, Pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan dengan masyarakat sekitar yang kurang baik dapat menjadi penghambat dalam tercapainya penanaman nilai-nilai religius tersebut.



## Daftar Pustaka

- A.S. Homby, *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English*, New York, Oxford University Press, 1995.
- Agus Zaenul Fitri, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012.
- D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1989.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, NV Bulan Bintang, 1991.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan Islam*, Jakarta, Balai Pustaka, 2000.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depertemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembangan Agama Islam, 2005.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Koesoemo A, Doni, *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta, Grasindo, 2007.
- M. Echols, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 2003.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Martin H. Manser, *Oxford Learner Pocket Dictionary, USA*, Oxford University Press, 1995.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta, Amzah, 2015.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Rajawali Press, 2003.

- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- STAI Al Falah Banjarbaru, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Banjarbaru, STAI Al Falah Banjarbaru, 2019.
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1987.
- Syamsul Arifin, Syamsul, *Studi Agama: Perspektif Sosiologi dan Isu-isu Kontemporer*, Malang, UMM Press, 2009.
- Syarbini, Amirulloh, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta, Asa Prima Pustaka, 2013.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008.
- UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, CV. Ekojaya, 2003.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta, Teras, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2011.